

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017. Sektor perbankan dipilih karena perbankan sebagai lembaga intermediasi dibidang keuangan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap sektor ekonomi dan kesehatan perekonomian secara keseluruhan tergantung pada kinerjanya.

Pada tahun 2013-2017 jumlah keseluruhan sektor perbankan yang listing di BEI berjumlah 43 yang mana 1 bank syariah, karena penelitian ini meneliti bank umum konvensional jadi terhitung 42.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan perbankan untuk lima tahun periode, sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 120. Berikut adalah ringkasan perolehan sampel disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Deskripsi Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah	Periode 2013-2017
Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan lengkap berturut-turut dari tahun 2013-2017	42	210
Perusahaan perbankan yang menyajikan data lengkap untuk menghitung mengenai <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit) dan Nilai Perusahaan	24	
Tidak sesuai kriteria	18	90
Perusahaan yang dipilih menjadi sampel	24	120

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2020

4.2. Deskripsi Variabel

Pada Penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 6.
Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	120	,0000	31787,5900	788,201592	4931,4447176
KOMIN	120	,2500	1,0000	,576917	,1336985
KOMAU	120	,3750	2,0000	,846698	,3068492
PBV	120	,0000	595,9287	18,559555	94,2301784
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel 6, jumlah data dalam penelitian ini adalah 120 data. Pada variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai terendahnya adalah 0,000 dan nilai tertinggi adalah 595,928. Dari tabel juga ditunjukkan bahwa variabel PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 18,559 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 94,230. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran dari PBV memiliki kesenjangan antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Variabel independen yang pertama yaitu kepemilikan institusional yang diprosikan dengan Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 31787,590. Pada tabel 8 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kepemilikan institusional sebesar 788,201 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 4931,444. Hal ini memiliki arti bahwa sebaran dari data kepemilikan institusional memiliki kesenjangan antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Variabel independen yang ke dua yaitu komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 0,250 dan nilai tertinggi sebesar 1,000, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,576 lebih besar dari nilai standar deviasinnya sebesar 0,133. Hal ini memiliki arti bahwa sebaran dari data komisaris independen tidak memiliki kesenjangan antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Variabel independen yang ke tiga yaitu komite audit memiliki nilai terendah sebesar 0,375 dan nilai tertinggi sebesar 2,000. Rasio komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,846 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0,306. Hal ini memiliki arti bahwa sebaran dari data komite audit memiliki kesenjangan antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

4.3. Analisis Data

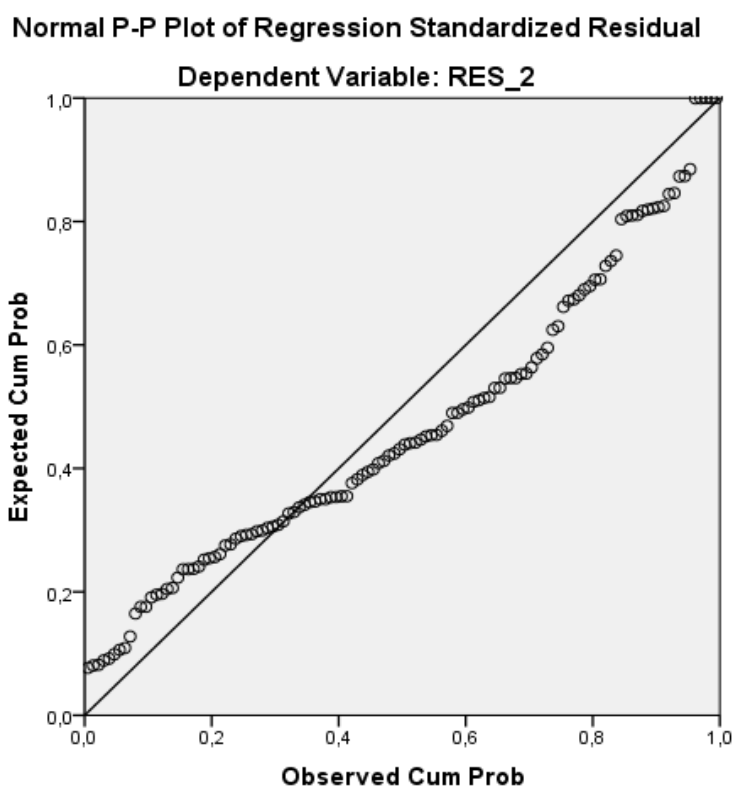
4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Data yang baik adalah data yang berdistribusi secara normal. Uji dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan signifikan, dan jika tingkat signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (Imam Ghozali, 2011: 160-165). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik probability plot) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas dengan grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 4 : Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Berdasarkan Pada gambar diatas grafik normal probability plot terlihat bahwa terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya menjauhi garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Metode yang lebih akurat adalah dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengujian dalam melihat angka probabilitas signifikan dari uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan uji ini didapatkan

kesimpulan yang lebih akurat. Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika.

1. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ berarti residual dinyatakan tidak berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_2
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1427
	Std. Deviation	2,19835
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,388 dengan tingkat signifikan sebesar 0,142, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan berdistribusi dengan normal karena tingkat signifikan $0,142 > 0,05$, sehingga model regresi memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya

4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Pada tahapan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari tolerance value dan Variance Inflation Factors (VIF), jika nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka data penelitian dinyatakan bebas multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	,909	1,100
	KOMIN	,923	1,084
	KOMAU	,933	1,072

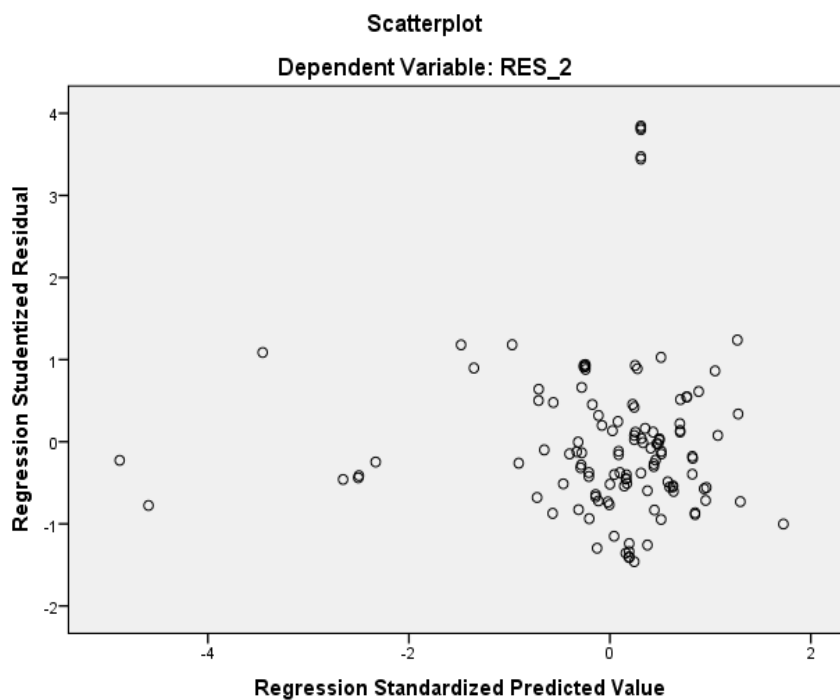
a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan dalam model regresi.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplots* (gambar 5) dan uji statistik melalui uji *Glejser* (tabel 9).



Gambar 5
Grafik Scatterplot
Sumber: Data di olah dari SPSS 20 (2020)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 9
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,539	,523		6,762	,000	
1	KI	-,086	,115	-,072	-,749	,455
	KOMIN	,786	,841	,090	,934	,352
	KOMAU	-,211	,576	-,035	-,367	,715

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Instiusional

(KI) adalah sebesar $0,455 > 0,05$, nilai signifikansi variabel Komisaris Independen (KOMIN) adalah sebesar $0,352 > 0,05$, nilai signifikansi komite audit (KOMAU) $0,715 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,410	,367	3,89551	1,955

a. Predictors: (Constant), KOMAU, KOMIN, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Tabel 11. Tabel Hasil Pengolahan Nilai *Durbin Watson*

<i>Durbin Watson</i>	N	K	dl	du
1,779	120	3	1,644	1,750
	Du	d	4-du	
	1,750	1,955	2,250	

Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi, maka diperoleh nilai *Durbin Watson test* sebesar 1,955

untuk variabel PBV sebagai variabel dependennya. Tabel DW untuk $K=3$ dan $N=120$ besarnya $dl=1,644$, $du=1,750$ dan $4-du=2,250$.

Nilai hitung terletak diantara $du < d < 4-du$ yaitu sebesar $1,750 < 1,955 < 2,250$. Dengan demikian berdasarkan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi, maka model terbebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan pengamatan pada koefisien regresi yang akan menjadi formulasi persamaan regresi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,352	,924		5,794	,000
1 KI	,408	,202	,190	2,016	,046
KOMIN	,301	1,484	,019	,203	,840
KOMAU	2,286	1,016	,209	2,248	,026

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan adalah:

$$Y = 5,352 + 0,408 KI + 0,301 KOMIN + 2,286 KOMAU + e$$

- a. Konstanta (a) bernilai 5,352 diartikan apabila KI, KOMIN, KOMAU tidak mengalami perubahan maka PBV bernilai 5,352
- b. Koefisiensi regresi KI sebesar 0,408 diartikan apabila terjadi pertambahan 1 KI maka PBV akan mengalami penambahan senilai 0,408 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisiensi regresi KOMIN sebesar 0,301 diartikan apabila terjadi pertambahan 1 KOMIN maka PBV akan mengalami penambahan senilai 0,301 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisiensi regresi KOMAU sebesar 2,286 diartikan apabila terjadi pertambahan 1 KOMAU maka PBV akan mengalami penambahan senilai 2,286 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 pada intinya merupakan kemampuan prediksi atau mengukur dari variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) dalam menerangkan variabel dependen (Nilai perusahaan).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,410	,367	3,89551

a. Predictors: (Constant), KOMAU, KOMIN, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Dari hasil perhitungan pada tabel 13 didapatkan nilai R^2 sebesar 0,367 berarti nilai perusahaan sebesar 36,7% dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KOMIN), Komite Audit (KOMAU). Sementara sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis Model*). Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis secara persial dan simultan yaitu hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Version 20.0 For Winndows

4.4.4.1. Uji Parsial (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linier berganda secara parsial. Uji t juga digunakan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan atau tidak signifikan. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df_1 : t (\alpha/2= n-k)$ taraf nyata ini yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata hitung sampel

μ : Rata-rata hitung populasi

S : Standar deviasi sampel

N : Jumlah sampel

Maka langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0 : X_1 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

$H_a : X_1 \neq 0$ (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

b. Mencari t-hitung dan menetapkan taraf signifikansi

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

- c. Mencari t-tabel dengan mencari pada df (degree of freedom) = n-k, tingkat signifikansi 0,05, dengan menggunakan tabel t two tailed test (α)/2 sebesar 0.025. df (degree of freedom) = n-k didapat dari t-tabel.

- d. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi)

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya berpengaruh secara signifikan.

- e. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, untuk masing-masing hipotesis.

Berikut merupakan hasil regresi linier berganda yaitu uji t statistik :

Tabel 14
Uji parsial (T-test)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,352	,924		5,794	,000
1 KI	,408	,202	,190	2,016	,046
KOMIN	,301	1,484	,019	,203	,840
KOMAU	2,286	1,016	,209	2,248	,026

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

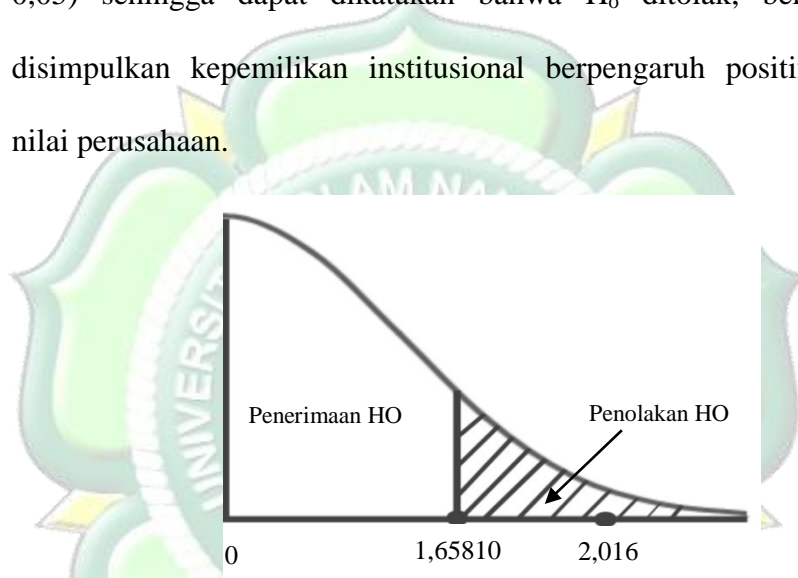
Tabel 15
t Tabel

df (n-k-1)	t 0.05
df (120 - 3 - 1)	
df = 116	1,65810

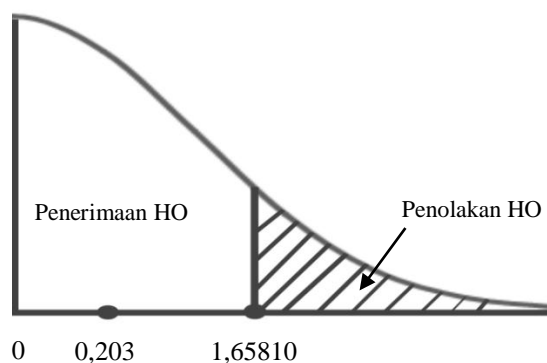
Sumber : Junaidi (2010)

Angka hasil pengujian parsial dijelaskan sebagai berikut :

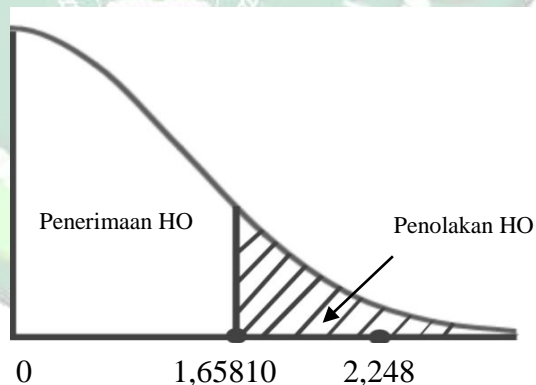
1. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,190 kemudian nilai t tabel yaitu sebesar 1,65810 (menggunakan rumus $df=n-k-1$ sehingga $df= 120-3-1 = 116$) serta nilai t hitung sebesar 2,016 yaitu dengan tingkat signifikan 0,05. Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai ($0,046 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



2. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 kemudian nilai t tabel yaitu sebesar 1,65810 (menggunakan rumus $df=n-k-1$ sehingga $df= 120-3-1 = 116$) serta nilai t hitung sebesar 0,203 yaitu dengan tingkat signifikan 0,05. Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai ($0,840 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



3. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,209 kemudian nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,65810 (menggunakan rumus $df=n-k-1$ sehingga $df= 120-3-1 = 116$) serta nilai t hitung sebesar 2,248 yaitu dengan tingkat signifikan 0,05. Sedangkan menggunakan tabel signifikansi mendapatkan nilai ($0,026 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



4.4.4.2. Uji Simultan (F-test)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah semua variabel bebas (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) secara simultan berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel terikat nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan PBV. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 16
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

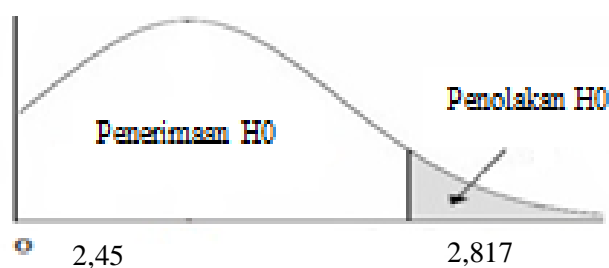
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128,247	3	42,749	2,817	,042 ^b
1 Residual	1760,297	116	15,175		
Total	1888,544	119			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KOMAU, KOMIN, KI

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2020)

Berdasarkan uji statistik F pada tabel 16 dapat dilihat hasil nilai F hitung sebesar 2,817 dengan nilai F table 2,45. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni $2,817 > 2,45$ dan untuk nilai signifikan 0,042 dengan probabilitas 0,05 sehingga tingkat signifikansi lebih kecil dari probabilitasnya ($0,042 < 0,05$). Artinya variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan kepemilikan institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), komite audit (KOMAU) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima.



4.4. Pembahasan

4.4.1. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif sebesar 2,016 terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikan yang dihasilkan 0,046 lebih kecil dari taraf nilai signifikan yang di tentukan yaitu sebesar 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima dan dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki anggota yang banyak hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pemborosan dilakukan pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang besar tersebut membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan.. Hal ini dikarenakan investor institusional berperan sebagai *sophisticated investors* (investor yang canggih).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Muryati & Suardika, 2014), yang menyatakan bahwa jumlah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Komisaris Independen

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh sebesar 0,203 terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikan yang dihasilkan 0,840 lebih besar dari taraf nilai signifikan yang di tentukan yaitu sebesar 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan Komisaris independen tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan belum tersusunnya suatu mekanisme yang mengatur mengenai evaluasi kinerja komisaris. Evaluasi kinerja komisaris ini selain untuk menguji tingkat kompetensi, integritas komisaris serta kapabilitas, perlu juga untuk menguji tingkat kinerja, kontribusi komisaris, dan komitmen komisaris terhadap tugas serta tanggung jawabnya pada perusahaan. Sehingga evaluasi tersebut dapat mencegah adanya Komisaris pelengkap atau pajangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Nurfaza, & Gustyana, & Iradianty, 2017) yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa tugas komisaris independen untuk memonitoring kinerja manajer dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik belum dilaksanakan dengan benar.

4.4.3. Komite Audit

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif sebesar 2,248 terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikan yang dihasilkan 0,026 lebih kecil dari taraf nilai signifikann yang di tentukan yaitu sebesar 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima dan dapat disimpulkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran khusus didalam perusahaan yang dimana keberadaanya sendiri dinilai akan mampu memberikan kepercayaan kepada investor, hal tersebut dikarenakan komite audit sendiri merupakan komponen yang paling penting didalam *Good Corporate Governance* sehingga perusahaan dengan transparansi yang baik akan

meningkatkan kepercayaan para investor. Dan dengan adanya komite audit maka laporan keuangan telah diawasi sehingga kinerja keuangan pun terkontrol sehingga berdampak baik juga untuk nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Wardoyo & Veronica, T.M, 2013) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa komite audit mampu menjadi jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit mempermudah kesepakatan keputusan dalam melakukan kerjanya.

